
ANALISA PENERIMAAN SISWA TERHADAP G-CLASS ROOM PADA PSBB COVID-19 MENGGUNAKAN PLS-SEM

Andi Arfian

Program Studi Informatika, STMIK Nusamandiri, Jakarta
Email ;*andi.afn@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Program Pemerintah dalam rangka Mengurangi dan menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia. Salah satu nya adakla pada sector pendidikan yaitu dengan pembatasan ini sistem pendidikan konvensional Beralih ke Motode Belajar Online dan Sebagian Besar Para siswa harus beradaptasi dengan situasi pandemi ini. Adapun tantangan dari belajar secara online ini adalah Bagaimana siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan motode yang diajarkan dengan baik koneksi internet maupun Motedo Lms yang digunakannya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan berkelanjutan yang baik akan menciptakan konsentrasi dan nilai yang baik pula untuk para siswa. Penelitian ini adalah upaya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa terhadap Google Class Room dalam proses pembelajaran selama masa PSBB di SMKN 5 kota Bekasi. Menggunakan Model Penerimaan Teknologi diadopsi untuk merumuskan hipotesis penelitian saat ini. Data dikumpulkan melalui online kuesioner dengan 100 Siswa responden. Dengan Menggunakan Pendekatan Partial Least Square-Structural Equation untuk menilai pengukuran dan model struktural. Dari Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keduanya dirasakan mudah penggunaan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) berpengaruh positif terhadap perilaku niat serta mempengaruhi penggunaan Google Class Room yang sebenarnya. Dari hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi e learning menggunakan Google Class Room dinilai Positif dan sangat berpengaruh besar terhadap siswa dalam Pembelajaran dirumah pada masa Pembatasan Covid-19 diindonesia.

Kata Kunci: *Psbb; Tam; Sem-Pls*

Abstract

Government programs in order to reduce and reduce the spread of COVID-19 in Indonesia. One of them is in the education sector, namely with this restriction the conventional education system switches to online learning methods and most of the students must adapt to this pandemic situation. The challenge of learning online is how students can learn in accordance with the methods taught with both an internet connection and the Lms Motedo that they use in order to create a comfortable and sustainable learning environment that will create good concentration and value for students as well. This study is an attempt to examine the factors that influence student acceptance of the Google Class Room in the learning process during the PSBB period at SMKN 5 Bekasi city. Using the Technology Acceptance Model was adopted to formulate the current research hypothesis. Data were collected through an online questionnaire with 100 student respondents. By using the Partial Least Square-Structural Equation approach to assess structural measurements and models. The results of this study prove that both perceived ease of use (PEOU) and perceived usefulness (PU) have a positive effect on intention behavior and affect the actual use of Google Class Room. From the results of this study it is concluded that the use of e learning technology using the Google Class Room is considered positive and has a very big influence on students in learning at home during the Covid-19 limitation in Indonesia.

Keywords: *Psbb; Tam, Sem-Pls;Covid-19*

I. PENDAHULUAN

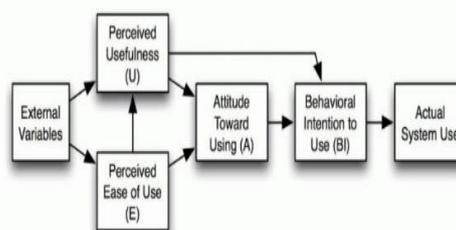
Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) masih terus dilakukan untuk menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia. dan sistem pembelajaran harus merubah secara cepat dan tepat agar aktivitas pembelajaran tetap berjalan dan bisa beradaptasi dengan situasi pandemi ini. Adapun tantangan dari pembelajaran belajar secara online ini adalah salah satunya adalah kemauan dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang baik. Dasar Permasalahan diatas maka penulis menganalisa permasalahan dengan melakukan Penelitian dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Google Class Room pada Siswa di SMKN 5 Kota Bekasi selama Masa efidemik Covid19. Dari Penelitian sebelumnya [1] Learning Management System (LMS) menjadi terminologi yang sangat akrab dengan blended learning karena infrastruktur media inilah yang sesuai untuk pembelajaran model tersebut. Namun demikian, diperlukan studi mengenai kelayakan LMS yang akan digunakan, sehingga penggunaannya dapat sinkron dan mendukung terhadap karakteristik perkuliahan SPB di Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, UMS. [2].

Dalam proses pembelajaran di sekolah diyakini mampu untuk meningkatkan prestasi dan kualitas siswa Selain itu juga siswa dapat diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika tatap muka di kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dan penerimaan sistem pembelajaran online menggunakan Google Class Room terhadap motivasi belajar siswa pada masa Pemberlakuan Pembatasan sosial berskala besar pada masa efidemik covid19. Dalam penelitian menganalisa Pemahaman, dan partisipasi efektif dalam Penerimaan

Pengunaan Google Class Room oleh siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

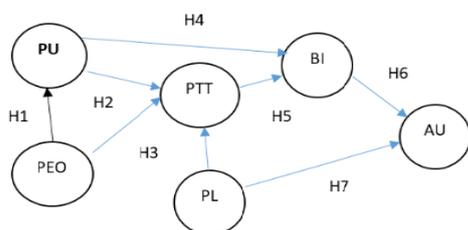
Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerimaan pengguna terhadap system pembelajaran online selama masa pembatasan sosial skala besar Covid-19 dengan menganalisis variable yang mempengaruhi penggunaan sistem pembelajaran online dengan Google Class Room .



Gambar 1. Model TAM

Kontribusi penelitian ini adalah menawarkan pengujian model secara empirik untuk membantu mengidentifikasi tingkat penerimaan Siswa Menggunakan Google Class Room pada masa Pademi Covid-19. Menggunakan investigasi empirik kepada Siswa dalam masa kegiatan pembelajaran online selama wabah Corona Covid-19. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan Hipotesis bagaimana kontribusi model TAM terhadap tingkat penerimaan belajar Menggunakan Google Class Room. Adapun Pengukuran tingkat penerimaan Siswa Bisa Diuji dengan menggunakan model yang Sudah ditentukan sebelumnya yaitu Bagian uji model pengukuran, dan hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk dari model penelitian TAM (Gambar 1) yaitu : Persepsi tentang kemudahan penggunaan (Perceived ease of use), Persepsi terhadap kemanfaatan (Perceived usefulness), Sikap penggunaan (Attitude toward using), Perilaku untuk tetap

menggunakan (Behavioral intention to use), dan kondisi nyata penggunaan sistem (Actual system usage). Mengacu pada hipotesis yang diadopsi dari model TAM (Davis F. D, 1989) dapat diuraikan sebagai berikut: H1: Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap perceived usefulness (PU) H2: Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap attitude toward usage (AU). H3: Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap attitude toward usage (AU) H4: Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap behavior intention(BI) H5: Attitude toward usage berpengaruh positif terhadap behavior intention (BI) H6: Behavior Intention berpengaruh positif terhadap actual usage(AU). , H7: Fasilitas berpengaruh positif terhadap Actual Usage (AU).



Gambar 2. Model Hipotesis

Dalam Menganalisa Hubungan Berdasarkan Hipotesis peneliti menggunakan Structural Equation Modelling dengan tools Smart Partial Least Square. Pendekatan Structural Equation Modelling merupakan pendekatan terintegrasi antara analisis Factor, model structural dan analisis *path*. Dalam Penelitian ini Penulis Mencoba Menggunakan model SEM dengan melakukan tiga kegiatan secara serempak yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrument (setara dengan analisis factor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variable laten (setara dengan analisis path) dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk perkiraan (setara dengan model structural

atau analisis regresi) Structural Equation Modeling dengan Partial Least Square (SEMPLS) dalam Menganalisa data dengan dengan PLS terdiri tiga komponen, yaitu:

Model struktural (Inner model) Model struktural atau inner model menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Persamaan untuk model struktural untuk SEM PLS dimana i, b : menyatakan indeks range sepanjang i dan b , j : menyatakan jumlah variabel laten endogen β_{ji} :menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variable laten endogen (η) dengan endogen (η), γ_{jb} : menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variable laten endogen (η) dengan eksogen (ξ), ζ :menyatakan tingkat kesalahan pengukuran (inner residual variable)

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \quad (1)$$

Model pengukuran (outer model) Model pengukuran atau outer model menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variable manifestnya (indicator). Pada outer model terdapat dua jenis model yaitu model indikator formatif dan model indikator refleksif. Model refleksif terjadi apabila variabel manifest dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan model formatif mengasumsikan bahwa variabel manifest mempengaruhi variabel laten dengan arah kausalitas mengalir dari variabel manifest menuju variabel laten. Persamaan untuk model indikator refleksif SEMPLS. dimana: x menyatakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ), y menyatakan indikator untuk variabel laten endogen (η) λ_x, λ_y menyatakan loading matrix yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya sedangkan persamaan untuk model indicator formatif.

$$x = \lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \eta\epsilon + \epsilon y \quad (2)$$

1. Dalam Skema pembobotan. (weight relation) pada Bagian ini merupakan ciri khusus dari SEM dengan PLS dan tidak ada pada SEM berbasis kovarian. Menurut [5], kor weight relation menunjukkan hubungan nilai varian antara indikator dengan variabel latennya. Dimana : wkb, wki menyatakan bobot k yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten ξ_b dan η_i .
2. Variabel laten. Keterangan dari variabel laten beserta variabel manifestnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Pada Variabel laten eksogen Pengaruh Lingkungan (PL) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, budaya yang dinyatakan oleh X1; kelas sosial yang dinyatakan oleh X2; pengaruh pribadi yang dinyatakan oleh X3; keluarga yang dinyatakan oleh X4; dan situasi yang dinyatakan oleh X5.
 - 2) Pada Variabel laten eksogen Perbedaan Individu (PI) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, motivasi dan keterlibatan yang dinyatakan oleh X1; sumber daya konsumen yang dinyatakan oleh X2; pengetahuan yang dinyatakan oleh X3; sikap yang dinyatakan oleh X4; serta kepribadian, gaya hidup, dan demografi yang dinyatakan oleh X5.
 - 3) Pada Variabel laten eksogen Proses Psikologis (Ps) memiliki tiga variabel manifest (indikator) yaitu, pemrosesan informasi yang dinyatakan oleh X6; pembelajaran yang dinyatakan oleh X7; serta perubahan sikap dan perilaku yang dinyatakan oleh X8.
 - 4) Pada Variabel laten endogen Proses Keputusan Siswa Menggunakan

Kembali (Y) memiliki lima variabel manifest (indikator) yaitu, pengenalan kebutuhan yang dinyatakan oleh Y1; hasil yang dinyatakan oleh Y2; pencarian informasi yang dinyatakan oleh Y3; evaluasi alternatif yang dinyatakan oleh Y4; dan pembelian yang dinyatakan oleh Y5.

$$\xi_b = \sum_k W_k X_k \quad (3)$$
$$\eta_i = \sum_k W_k Y_k$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Analisa Pengukuran tingkat Penerimaan siswa menggunakan Google Class room menggunakan data responden siswa di SMKN5 Kota Bekasi menggunakan yahapan model yaitu outer model dan Inner model. Dalam pengujian Kriteria ini dilakukan pada kedua model tersebut.

1. Outer model (Model Measurement)

Model Pengukuran bagian luar Pls yaitu pengukuran model reflektif dan formatif. Uji yang dilakukan pada outer model:

- a) RConvergent Validity. Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7
- b) Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai
- c) Composite Reliability. Data yang memiliki Nilai composite reliability > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- d) Average Variance Extracted (AVE). Memiliki Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .

2. Inner Model (Model Structural)

Pengujian Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu:

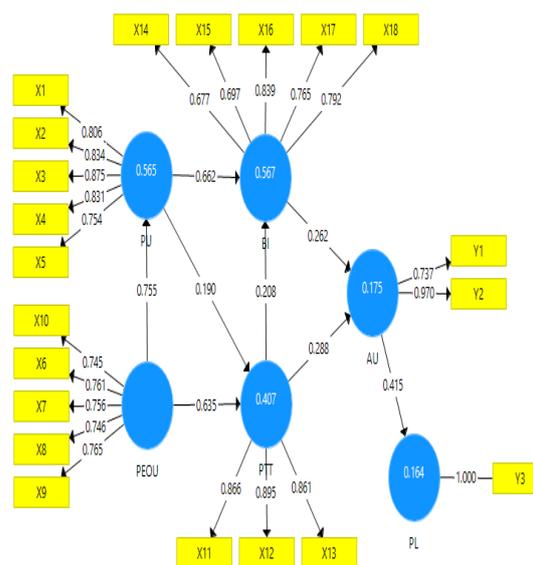
Tabel 1. Uji Validitas

	PU	PEOU	PL	PTT	BI	PU
X1						0,866
X2						0,834
X3						0,875
X4						0,831
X5						0,754
X6		0,761				
X7		0,756				
X8		0,746				
X9		0,765				
X10		0,745				
X11				0,866		
X12				0,895		
X13				0,861		
X14					0,677	
X15					0,697	
X16					0,839	
X17					0,765	
X18					0,792	
Y1		0,737				
Y2		0,970				
Y3				1,00		

- a. Dalam Uji R Square pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. [8] nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) .
- b. Dalam Pengujian Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur Bootstrapping.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Siswa Terhadap Google Class Room pada masa Covid-19 di SMKN 5 Kota Bekasi . Responden penelitian ini adalah siswa siswi Terutama kelas 10 di SMKN 5 Kota Bekasi yang sedang melakukan kegiatan belajar dirumah pada masa PSBB Sebanyak 100 kuesioner dibagikan dengan menggunakan google Form dengan tingkat tanggapan 100% dari total kuesioner yang didistribusikan.



Gambar 3. Hasil Olahan Pls
Sumber : arfian 2020

Dari hasil olahan aplikasi Pls (Gambar 3) nilai indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor di atas 0,5 . terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk loading factor memberikan hasil seperti yang ditunjukkan (Gambar 3). terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk loading factor memberikan hasil seperti yang ditunjukkan Hasil yang didapat dari olahan SmartPls (Tabel 1) Nilai indikator dinyatakan valid jika mempunyai Nilai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading factor kepada konstruk lain. Tabel 2 menunjukkan loading factor indikator

diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* semua variabel $\geq 0,60$ yang berarti semua variabel laten dinyatakan telah reliabel.

Tabel 2. Uji reliabilitas

	Cronbach, s Alpha	Composit e Realibity	Ave s
AU	0.712	0.850	0.743
BI	0.810	0.869	0.572
PEOU	0.813	0.869	0.570
PL	1.000	1.000	1.000
PTT	0.846	0.907	0.764
PU	0.878	0.911	0.674

Dari hasil Tabel 2 diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* semua variabel $\geq 0,60$ yang berarti semua variabel laten dinyatakan telah reliabel. *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator first order pada konstruk reflektif. *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Pengujian reliabilitas tahap selanjutnya adalah pengujian nilai *croanbach's* Nilai pada semua blok indikator lebih besar 0,6 maka telah memenuhi asumsi *Composite Reliability*. Tabel 2 menunjukkan bahwa blok indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi yang tinggi. Rata-rata varian ekstrak dengan nilai $> 0,5$ Digunakan sebagai penentu validitas konvergen. Jadi jika $< 0,5$ maka tidak valid secara konvergen. Hasil tabel 2 menunjukkan nilai AVE dari model penelitian. Dapat dilihat tabel *AVE Value* untuk semua variabel penelitian telah bernilai di atas 0.5, sehingga nilai AVE untuk pengujian *discriminant validity* sudah memenuhi untuk pengujian selanjutnya

Tabel 3. R Square

	R Square
AU	0.592
BI	0.575
PL	0.472
PTT	0.519
PU	0.569

Dari hasil R Square pada Tabel 3 Nilai koefisien determinasi semua indicator > 0.5 Dengan ketentuan nilai antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau bernilai dibawah atau sama dengan 0.5 ($R^2 \leq 0.5$), berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi besar dari 0.5 ($R^2 > 0.5$) berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

Tabel 4. T Statistic

	T	Statistic	
AU -> PL	4.628		diterima
BI -> AU	2.179		diterima
PEOU -> PTT	4.455		diterima
PEOU -> PU	17.714		diterima
PTT -> AU	2.190		diterima
PTT -> BI	2.543		diterima
PU -->. BI	9.794		diterima
PU -> PTT	1.545		ditolak

Hasil dari T satatistic dari table 4. kita dapat menentukan tingkat signifikan dari *path coefficient*, dimana nilai t (t-statistik) yang dihasilkan dengan menjalankan algoritma *bootstraping* digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan *T-Statistic* dari hasil yang didapat pada tabel 4 didapat hasil Tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dalam penerimaan Google Class room pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar wabah Covid19 sebagai sarana pembelajaran pokok dinilai sangat baik dan efektif dilihat dari hasil hipotesis semua menunjukkan nilai yang positif dan diterima sebagai sarana penunjang pembelajaran. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan referensi dalam penerapan Pembelajaran jaraak jauh pada masa wabah Covid19 di Indonesia Saat ini.

VI. SARAN

Selama Masa pademi Covid-19 semua Kegiatan pembelajaran online semua adalah bagus tetapi permasalahan utama adalah masih banyak siswa yang belum memiliki perangkat yang memadai serta akses komunikasi yang bagus selama masa PSBB di terapkan, diharapkan provider terkait membantu akses kominkasi yang cepat dan murah.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1. Yogyakarta: ANDI (1st ed.)*. Yogyakarta: ANDI. dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Dionogoro.
- Hidayat, M. L., & Nurcahyanto, G. (2018). Analisis Kesesuaian Google Classroom sebagai LMS pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Biologi di FKIP UMS. *Proceeding Biology Education Conference, 15*, 572–576.
- Narimawati, U., & Sarwono, J. (2017). *Structural Equation Modeling (SEM) (1st ed.)*. Bogor: STIE Binaniaga.
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google

Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal, 2*(1), 50–59.

- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. Retrieved from https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
<https://www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html>